

## EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMA

Nurhikmah<sup>1</sup>, Farida Herna Astuti<sup>2</sup>, Lalu Jaswandi<sup>3</sup>

Universitas Mandalika<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [nurhikmah.anyun@gmail.com](mailto:nurhikmah.anyun@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kedisiplinan belajar siswa yang tercermin dari keterlambatan pengumpulan tugas, kurangnya fokus saat pembelajaran, serta rendahnya tanggung jawab akademik yang dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 5 Mataram tahun pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kategori kedisiplinan belajar rendah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, sedangkan analisis data menggunakan *paired sample t-test* setelah uji prasyarat terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 7,138$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 2,262$  pada taraf signifikansi 5%, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini menegaskan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui pemanfaatan dinamika kelompok. Dengan demikian, konseling kelompok dapat dijadikan sebagai strategi intervensi yang relevan untuk mengembangkan perilaku disiplin dan tanggung jawab belajar siswa secara lebih optimal.

**Kata Kunci:** *Konseling Kelompok, Kedisiplinan Belajar, Lingkungan Teman Sebaya*

### ABSTRACT

This study is motivated by the low level of students' learning discipline, as reflected in delays in submitting assignments, lack of focus during lessons, and low academic responsibility influenced by peer environments. The study aims to analyze the effect of group counseling services on improving students' learning discipline at SMAN 5 Mataram in the 2024/2025 academic year. The research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 10 students selected purposively based on their low level of learning discipline. Data were collected using a questionnaire and analyzed using a paired sample t-test after the prerequisite tests were fulfilled. The results showed that the value of  $t_{hitung} = 7.138$  was greater than  $t_{table} = 2.262$  at a 5% significance level, indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. These findings confirm that group counseling is effective in improving students' learning discipline through the utilization of group dynamics. Therefore, group counseling can be considered a relevant intervention strategy to develop students' disciplined behavior and academic responsibility more optimally.

**Key words:** *Group Counseling, Learning Discipline, Peer Environment*

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang kompleks yang ditandai oleh perubahan signifikan pada aspek kognitif, emosional, dan sosial, yang secara langsung memengaruhi perilaku belajar siswa. Pada fase ini, siswa dituntut untuk mulai mengembangkan tanggung jawab akademik, salah satunya melalui penerapan kedisiplinan dalam belajar. Secara konseptual, kedisiplinan belajar merujuk pada kemampuan individu dalam mengatur waktu,

mematuhi aturan, serta menyelesaikan tugas secara konsisten sebagai bentuk kontrol diri dalam proses pembelajaran. Namun demikian, kondisi ideal tersebut sering kali tidak sejalan dengan realitas di lapangan, di mana masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti menunda tugas, kurang fokus saat pembelajaran, dan tidak mematuhi aturan akademik. Fenomena ini berdampak pada penurunan kualitas hasil belajar siswa, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai penelitian bahwa kedisiplinan belajar memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian akademik (Yandi et al., 2023; Redjeki & Novi, 2022).

Kedisiplinan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kontrol diri, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial siswa. Salah satu faktor eksternal yang dominan adalah pengaruh teman sebaya yang memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku siswa, baik ke arah positif maupun negatif. Dalam konteks interaksi sosial remaja, teman sebaya sering menjadi referensi utama dalam menentukan sikap dan kebiasaan, termasuk dalam hal belajar. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari kecenderungan siswa mengikuti kebiasaan kelompok, seperti menunda pengerjaan tugas atau mengabaikan aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku disiplin siswa, sehingga tidak dapat diabaikan dalam upaya peningkatan kedisiplinan belajar (Lena et al., 2023; Darling-Hammond et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga mempertimbangkan dinamika sosial yang melingkupi siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan belajar dapat diatasi melalui intervensi yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah manajemen diri (*self-management*), yang menekankan pada kemampuan individu dalam mengontrol dan mengarahkan perilakunya sendiri. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan belajar melalui penguatan kesadaran diri dan tanggung jawab personal siswa. Selain itu, intervensi berbasis perilaku juga menunjukkan efektivitas dalam membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan konsisten. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan perilaku disiplin memerlukan strategi yang terencana serta melibatkan proses pembelajaran yang berkesinambungan (Manurung & Darmayanti, 2024; Hazimatunnisa, 2022; Astuty et al., 2023).

Dalam ranah bimbingan dan konseling, layanan konseling kelompok menjadi salah satu alternatif intervensi yang relevan untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan belajar. Secara teoritis, konseling kelompok merupakan proses bantuan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mendorong perubahan perilaku melalui interaksi sosial, saling berbagi pengalaman, serta dukungan antar anggota. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kontrol diri secara lebih efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok dengan teknik tertentu, seperti *solution focused brief therapy* dan *behavior contract*, mampu meningkatkan perilaku positif siswa, termasuk kedisiplinan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok memiliki potensi yang kuat sebagai intervensi berbasis sosial dalam setting pendidikan (Dartina et al., 2024; Fitri & Darmayanti, 2023; Beasley et al., 2023).

Keberhasilan implementasi layanan konseling kelompok tidak terlepas dari peran strategis guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator utama dalam proses tersebut. Guru BK memiliki tanggung jawab profesional dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, merancang program layanan, serta mengelola dinamika kelompok agar berjalan secara efektif. Melalui pendekatan yang tepat, guru BK dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan belajar sekaligus membimbing mereka dalam mengembangkan perilaku yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, keberadaan guru BK juga berfungsi sebagai pendukung lingkungan belajar yang kondusif melalui pemberian layanan yang terarah dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peran guru BK menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa (Rosita et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji upaya peningkatan kedisiplinan belajar melalui berbagai pendekatan, masih terdapat kesenjangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada intervensi individual atau hanya meninjau satu aspek tertentu dari kedisiplinan belajar tanpa mempertimbangkan pengaruh lingkungan sosial secara komprehensif. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada jenjang SMA dengan mempertimbangkan peran teman sebaya masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam integrasi antara intervensi konseling kelompok dan konteks sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMAN 5 Mataram tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian bimbingan dan konseling, khususnya terkait intervensi berbasis kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang layanan yang efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan konseling kelompok dengan analisis pengaruh lingkungan teman sebaya sebagai faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan belajar. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang lebih komprehensif dalam memahami dan mengatasi permasalahan kedisiplinan belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) tipe *one group pretest-posttest*. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengukur perubahan kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan kelompok kontrol. Subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi awal kedisiplinan belajar, kemudian diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan yang terjadi. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Mataram pada tahun pelajaran 2024/2025. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan instrumen dan subjek, pelaksanaan *pretest*, pemberian layanan konseling kelompok selama 4 sesi (masing-masing berdurasi  $\pm 60$  menit) dengan tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan penutup, serta pelaksanaan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan kedisiplinan belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 5 Mataram yang terdiri dari dua kelas, yaitu XI A dan XI B. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu, yaitu siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar rendah. Kriteria kedisiplinan rendah ditentukan berdasarkan hasil *pretest* dengan skor berada pada kategori rendah sesuai interval penilaian yang telah ditetapkan peneliti. Penentuan sampel juga didukung oleh hasil observasi awal serta rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling untuk memastikan bahwa subjek yang dipilih benar-benar membutuhkan intervensi. Jumlah sampel yang relatif kecil dipertimbangkan karena penelitian menggunakan pendekatan eksperimen terbatas yang menekankan pada kedalaman intervensi dan efektivitas perlakuan dalam kelompok kecil.

Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 25 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan belajar, yaitu kehadiran, penyelesaian tugas, pengelolaan waktu, ketaatan terhadap aturan, dan partisipasi dalam pembelajaran. Angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban untuk mengukur tingkat kecenderungan perilaku siswa. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitasnya menggunakan uji korelasi product moment dengan hasil seluruh butir dinyatakan valid, serta diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan nilai  $> 0,70$  yang menunjukkan kategori reliabel. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat penggunaan uji parametrik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perubahan kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan inferensial guna mengidentifikasi pola peningkatan yang terjadi. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis melalui tabel, grafik, dan deskripsi naratif agar memudahkan pembaca dalam memahami temuan penelitian. Secara umum, hasil menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan belajar setelah perlakuan diberikan kepada siswa. Untuk melihat perubahan skor kedisiplinan belajar secara rinci pada masing-masing subjek, data *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Skor Pretest dan Posttest Kedisiplinan Belajar Siswa**

No	Inisial Siswa	Pretest	Posttest	Selisih
1	S1	45	70	25
2	S2	50	75	25
3	S3	48	72	24
4	S4	47	71	24
5	S5	49	73	24
6	S6	46	70	24
7	S7	51	74	23
8	S8	44	69	25
9	S9	50	75	25
10	S10	48	72	24

Berdasarkan Tabel 1, seluruh siswa menunjukkan peningkatan skor kedisiplinan belajar setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Selisih skor yang relatif seragam mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan dampak positif secara konsisten pada seluruh subjek penelitian. Tidak ditemukan adanya penurunan skor pada peserta, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi berjalan efektif pada semua anggota kelompok. Data ini juga menunjukkan bahwa peningkatan tidak bersifat sporadis, melainkan terjadi secara merata.

Untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data, statistik deskriptif skor kedisiplinan belajar disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Kedisiplinan Belajar**

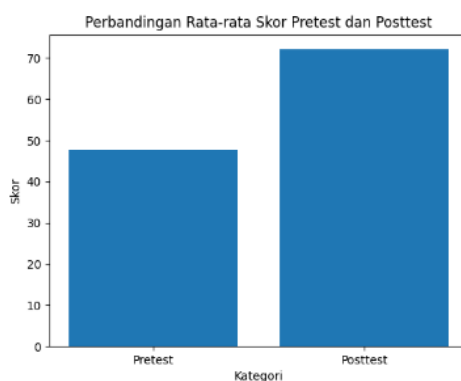
Variabel	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
Pretest	47,8	44	51	2,2
Posttest	72,1	69	75	2,1

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa rata-rata skor kedisiplinan belajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari sebelum ke sesudah perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* berada pada kategori rendah, sedangkan nilai *posttest* meningkat ke kategori sedang hingga tinggi. Standar deviasi yang relatif kecil pada kedua kondisi menunjukkan bahwa data cenderung homogen dan peningkatan terjadi secara merata di antara siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang stabil terhadap seluruh subjek penelitian. Untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut, hasil analisis uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig. ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
Pretest-Posttest	7,138	2,262	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,138$  yang lebih besar dibandingkan  $t_{tabel} = 2,262$  pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan konseling kelompok memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Sebagai pelengkap penyajian data, perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* divisualisasikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Pretest dan Posttest**

Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya peningkatan yang cukup jelas antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rata-rata setelah perlakuan menunjukkan tren yang lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan, yang mengindikasikan adanya perubahan positif dalam kedisiplinan belajar siswa. Visualisasi ini memperkuat hasil analisis statistik yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, data grafik memberikan dukungan tambahan terhadap temuan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa, yang tidak hanya terlihat dari perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan, tetapi juga dari perubahan pola perilaku belajar yang lebih terarah. Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif pembelajaran sosial yang menekankan bahwa interaksi antarindividu dalam kelompok mampu membentuk perilaku melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan sosial. Dalam konteks ini, konseling kelompok berfungsi sebagai lingkungan sosial yang terstruktur yang memungkinkan siswa belajar dari pengalaman anggota lain dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan (Wati et al., 2024; Isro'i, 2020). Dengan demikian, efektivitas intervensi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan mekanisme sosial-psikologis yang terjadi dalam dinamika kelompok.

Peningkatan kedisiplinan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami melalui proses dinamika kelompok yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan konseling. Interaksi yang terjadi antaranggota kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi diri, mengevaluasi perilaku, serta menerima umpan balik yang konstruktif dari lingkungan sosialnya. Proses ini memperkuat kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan pengendalian diri yang menjadi dasar terbentuknya perilaku disiplin. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa teknik dalam konseling kelompok, seperti *self-management*, mampu meningkatkan kontrol perilaku siswa secara efektif (Hanifaturrohman & Widarto, 2022; Dhion et al., 2022). Dibandingkan dengan pendekatan individual, dinamika kelompok dalam penelitian ini memberikan keunggulan berupa dukungan sosial yang lebih kuat, sehingga perubahan perilaku cenderung lebih stabil dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu yang menyatakan bahwa layanan konseling kelompok memiliki efektivitas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Namun, penelitian ini memberikan penekanan tambahan bahwa peningkatan tersebut tidak hanya terjadi secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perubahan kualitas perilaku siswa dalam mengelola aktivitas belajar. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks pengaruh teman sebaya yang secara eksplisit menjadi bagian dari proses intervensi. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek teknik atau metode konseling (Telaumbanua, 2018; Kusumawati, 2024), maka penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya dalam kelompok justru menjadi faktor penguat dalam membentuk perilaku disiplin. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan terdahulu, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai faktor sosial yang memengaruhi efektivitas konseling kelompok.

Dari sudut pandang psikologis, peningkatan kedisiplinan belajar dalam penelitian ini juga berkaitan erat dengan peningkatan motivasi belajar siswa sebagai dampak dari interaksi dalam konseling kelompok. Lingkungan kelompok yang suportif mampu menumbuhkan rasa

memiliki (*sense of belonging*) dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya. Hubungan antara motivasi dan disiplin ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel tersebut (Nugraheni, 2019). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konseling kelompok tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kedisiplinan, tetapi juga melalui variabel mediasi berupa motivasi belajar.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan intervensi. Guru BK tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengarah dinamika kelompok yang memastikan bahwa setiap anggota dapat berpartisipasi secara aktif dan memperoleh manfaat dari proses konseling. Kemampuan konselor dalam menciptakan suasana yang aman, terbuka, dan suportif memungkinkan siswa untuk mengungkapkan permasalahan secara jujur dan menerima umpan balik secara positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya kompetensi profesional konselor dalam mendukung perkembangan perilaku siswa (Rufaedah, 2021; Gibson, 2022). Dengan demikian, keberhasilan konseling kelompok tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas fasilitasi yang dilakukan oleh guru BK.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat dipahami dalam kerangka intervensi perilaku yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam menangani permasalahan siswa. Konseling kelompok memungkinkan integrasi berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, emosional, dan sosial, dalam satu proses intervensi yang terpadu. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya memahami pentingnya disiplin, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi konseling yang dirancang secara sistematis mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa (Hasrul, 2022; Idaningsih, 2023). Dengan demikian, efektivitas konseling kelompok dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan yang menyeluruh terhadap perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa konseling kelompok merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui pemanfaatan dinamika sosial yang ada dalam kelompok. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penekanan terhadap peran teman sebaya sebagai faktor yang memperkuat efektivitas intervensi, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara spesifik. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya guru bimbingan dan konseling merancang layanan konseling kelompok yang tidak hanya berfokus pada teknik, tetapi juga mengoptimalkan interaksi antar siswa sebagai sumber pembelajaran. Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan pendekatan ini dalam program pembinaan karakter siswa secara lebih sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang relevan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di lingkungan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa layanan konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui mekanisme interaksi sosial yang terarah. Peningkatan yang terjadi tidak hanya tercermin pada perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan, tetapi juga menunjukkan transformasi perilaku siswa dalam aspek tanggung jawab belajar, pengelolaan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan akademik. Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan belajar dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran sosial yang melibatkan dinamika kelompok dan penguatan kesadaran diri siswa. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab tujuan

yang telah dirumuskan, yaitu mengkaji pengaruh layanan konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa secara komprehensif.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam memperkuat pemahaman bahwa pendekatan kelompok memiliki efektivitas yang signifikan dibandingkan pendekatan individual dalam konteks tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap peran interaksi teman sebaya sebagai faktor yang memperkuat keberhasilan intervensi konseling kelompok dalam membentuk perilaku disiplin. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru bimbingan dan konseling perlu merancang layanan konseling kelompok yang terstruktur dengan memanfaatkan dinamika kelompok secara optimal, seperti melalui diskusi reflektif, berbagi pengalaman, dan pemberian umpan balik antar anggota. Dengan pendekatan tersebut, layanan konseling tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan berkelanjutan.

Ke depan, penelitian ini membuka peluang pengembangan yang lebih luas dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan variasi jenjang pendidikan untuk meningkatkan daya generalisasi temuan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan konseling kelompok dengan teknik intervensi lain yang lebih spesifik untuk menguji efektivitas yang lebih mendalam dan komprehensif. Implikasi praktis lainnya adalah perlunya sekolah mengintegrasikan layanan konseling kelompok ke dalam program pembinaan karakter siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pengembangan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya berhenti pada tataran akademik, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam meningkatkan kualitas perilaku belajar siswa di lingkungan pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, P., Rambe, J., Rudiawan, H., & Sakti, E. M. S. (2023). Manajemen diri untuk meningkatkan prestasi siswa. *Ikra-Ith Abdimas*, 7(3), 222–226. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/3039>
- Beasley, J. J., Ieva, K. P., & Steen, S. (2023). Reclaiming the system: Group counseling landscape in schools. *Professional School Counseling*, 27(1a), 2156759X231160715. <https://doi.org/10.1177/2156759X231160715>
- Darling-Hammond, S., Ruiz, M., Eberhardt, J. L., & Okonofua, J. A. (2023). The dynamic nature of student discipline and discipline disparities. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 120(17), e2120417120. <https://doi.org/10.1073/pnas.2120417120>
- Dartina, V., Nabila, S., Alfaiz, A., & Maharani, I. F. (2024). Systematic literature review: Penerapan layanan konseling kelompok solution focused brief therapy (SFBT) pada peserta didik di sekolah menengah. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.30653/001.202481.319>
- Dhion, F. T., Saputra, W. N. E., & Handayani, N. (2022). Keberhasilan konseling kelompok teknik manajemen diri untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa SMP. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 6(2), 57–66. <https://jurnal.uns.ac.id/jpk/article/view/64244>
- Fitri, A., & Darmayanti, N. (2023). Literature review: Efektivitas konseling kelompok dengan teknik behavior contract dalam mengatasi perilaku membolos siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 271–280. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4590>
- Gibson, D. (2022). Validating school counselor professional identity: Response to “suicide intervention in schools”. *Teaching and Supervision in Counseling*, 4(2), 8. <https://voljournals.utk.edu/tsc/vol4/iss2/8/>

- Hanifaturohmah, Z., & Widyarto, W. G. (2022). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS SMAN 2 Trenggalek. *Anterior Jurnal*, 21(2), 101–113. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i2.3498>
- Hasrul, H. (2022). Model intervensi konseling religius terhadap peningkatan sikap religius remaja sebagai pelajar pancasila: Suatu kerangka konseptual. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1796–. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/6622>
- Hazimatunnisa, D. (2022). Rancangan intervensi perilaku disiplin pada kelompok siswa SD X di Surabaya. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 21(2). <https://repository.ubaya.ac.id/42365/>
- Idaningsih, E. (2023). Meningkatkan keterbukaan siswa melalui konseling individu perilaku attending. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 1–10. <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/9867>
- Isro'i, N. F. (2020). Efektivitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 33–36. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/IJoCE/article/view/1964>
- Kusumawati, E. (2024). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik self control untuk mengurangi perilaku menyontek siswa saat ujian di SMP Negeri 5 Karanganyar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1845–1856. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5745>
- Lena, M. S., Sartono, S., Malta, J. F. Y., & Herini, M. S. H. M. S. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa sekolah dasar. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(2), 74–76. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.11>
- Manurung, K. S. B., & Darmayanti, N. (2024). Penerapan teknik self management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah menengah atas (SMA): Systematic literature review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1574–1590. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6092>
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>
- Redjeki, S., & Novi, W. (2022). Korelasi antara kedisiplinan dan motivasi belajar pada siswa. *Empathy Cons-Journal of Guidance and Counseling*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.31331/emp.v3i1.2024>
- Rosita, A. K. R., Fatimah, S., Latifah, M. A., & Faradilla, M. (2024). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 172–177. <https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/2752>
- Rufaedah, E. A. (2021). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10>
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education and Development*, 4(1), 25–25. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/248>
- Wati, D. R. S., Mahameru, G. R., Jannah, H. R., Fatmalasari, I. F., & Makhmudah, U. (2024). Efektivitas konseling kelompok: Peningkatan motivasi belajar siswa menengah atas. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 3(2), 120–129. <https://doi.org/10.57096/blantika.v3i2.279>

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>